

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN MUDA “SATEKs” UNSRI**



**IDENTIFIKASI RUANG TERBUKA DI LINGKUNGAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA KAMPUS PALEMBANG**

Oleh :

1. Dessy Syarlianti, S.T., M.T. NIP.198312272006042003
2. Husnul Hidayat, S.T., M.Sc. NIP.198310242012121001

Dibiayai dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran)  
Nomor : 023-04.2.4.415112/2013 tanggal 15 Desember 2012  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Dosen Muda Sateks Unsri  
Nomor : 0567/UN9.4.2.1/LK-ULP/2013 tanggal 18 Maret 2013

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2013**

HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA SATEKs UNSRI  
TAHUN ANGGARAN 2013

---

1. Judul Penelitian : Identifikasi Ruang Terbuka Di Lingkungan Universitas Sriwijaya Kampus Palembang
2. Bidang Ilmu Penelitian : Teknik Rekayasa
3. Ketua Peneliti
- a. Nama : Dessy Syarlianti, S.T., M.T.
  - b. NIP : 19831227 200604 2 003
  - c. Jabatan fungsional : Asisten Ahli / III-b
  - d. Fakultas / jurusan : Teknik / Program Studi Teknik Arsitektur
  - e. Telpn / HP / : 0711-442624 / 08127393255
  - f. Email : dessysyarlianti@gmail.com
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2 orang
- Anggota 1
- a. Nama : Husnul Hidayat, S.T., M.Sc.
  - b. NIP : 19831024 201212 1 001
  - c. Jabatan fungsional : Tenaga Pengajar / III-b
  - d. Fakultas / jurusan : Teknik / Program Studi Teknik Arsitektur
- Anggota 2
- a. Nama : Dicky Andrian
  - b. Mahasiswa : Program Studi Teknik Arsitektur UNSRI
- Jangka Waktu Penelitian : 1 Tahun
- Jumlah yang diajukan : Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Sriwijaya

Inderalaya, 1 Desember 2013  
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Ir. H. M Taufik Toha, DEA  
NIP. 19530814 198503 1 002

Dessy Syarlianti, ST., M.T.  
NIP. 19831227 200604 2 003

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Said, M.Sc.  
NIP. 19610812 198703 1 003

## ABSTRAK

Salah satu elemen pembentuk kawasan/kota adalah ruang terbuka. Ruang terbuka merupakan ruang yang berada diluar bangunan yang berfungsi sebagai ruang komunal untuk berinteraksi dan fungsi ekologis untuk memelihara ekosistem lingkungan. Saat ini, khususnya di lingkungan Universitas Sriwijaya Kampus Palembang ancaman keberadaan ruang-ruang terbuka muncul seiring berkembangnya fakultas maupun jurusan/program studi. Konsekuensi yang timbul adalah perubahan fungsi-fungsi ruang terbuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan dan observasi. Disimpulkan bahwa sejauh ini pemanfaatan/pengembangan ruang terbuka hanya sebatas perencanaan gedung/bangunan dan lapangan parkir, namun kurang memperhatikan eksistensi ataupun keberadaan ruang terbuka sebagai salah satu komponen kawasan kampus yang sangat mutlak diperlukan dan di konsep dengan baik. Selain itu, masih banyaknya ruang-ruang terbuka yang tidak dikembangkan dan cenderung menjadi ruang-ruang pasif. Sebenarnya ruang-ruang terbuka tersebut menyimpan potensi yang dapat dikembangkan dan menampung beragam aktifitas dan fasilitas serta menyelesaikan masalah.

Kata Kunci : Kawasan, ruang terbuka, kampus

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT sebagai sumber ilmu, rahmat, barakah, anugrah dan pemberi petunjuk jalan dan kemudahan yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Identifikasi Ruang Terbuka Di Lingkungan Universitas Sriwijaya Kampus Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ruang-ruang terbuka di lingkungan Universitas Sriwijaya Kampus Palembang guna memperoleh gambaran dan permasalahan yang ada. Diharapkan dari data yang diperoleh dapat menjadi bahan dalam penyusunan konsep dan arahan pengembangan (*guideline*) kampus. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada masyarakat umum dan juga Universitas Sriwijaya pada khususnya.

Palembang, Desember 2013

Dessy Syarlianti, ST., M.T.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ruang Terbuka .....	3
2.2 Pendekatan terhadap Teori-Teori Urban .....	5
BAB III METODE PENELITIAN .....	10
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1. Kondisi dan Letak Geografis.....	12
4.2. Universitas Sriwijaya.....	12
BAB V HASIL dan PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Identifikasi .....	15
5.2. Pembahasan .....	30
BAB VI KESIMPULAN .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	vii

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Elemen Solid .....	6
Tabel 2	Elemen Void .....	7
Tabel 3	Kluster Ruang Terbuka.....	10
Tabel 4	Pengamatan terhadap Setting Fisik .....	11
Tabel 5	Identifikasi Ruang Terbuka .....	15
Tabel 6	Identifikasi Kluster Lapangan Bola.....	16
Tabel 7	Identifikasi Kluster Lapangan Parkir.....	17
Tabel 8	Identifikasi Kluster Boulevard – Gerbang UNSRI.....	18
Tabel 9	Identifikasi Kluster Taman Bukit .....	19
Tabel 10	Identifikasi Kluster Balitek.....	20
Tabel 11	Identifikasi Kluster FKIP.....	21
Tabel 12	Identifikasi Kluster D3 Ekonomi.....	22
Tabel 13	Identifikasi Kluster Fakultas Kedokteran .....	23
Tabel 14	Identifikasi Kluster Fakultas Hukum.....	24
Tabel 15	Identifikasi Kluster Fakultas Teknik .....	25
Tabel 16	Identifikasi Kluster FISIP .....	26
Tabel 17	Identifikasi Kluster Magister Manajemen .....	27
Tabel 18	Identifikasi Kluster Fakultas Ekonomi .....	28
Tabel 19	Identifikasi Kluster Fasilkom .....	29
Tabel 20	Persentase Bangunan dan Ruang Terbuka.....	30
Tabel 21	Ruang Terbuka sebagai Lahan Parkir.....	31
Tabel 22	Ruang Terbuka sebagai Taman .....	33

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka merupakan ruang yang berada di luar bangunan dan menampung kegiatan tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987). Dicontohkan pula, bahwa ruang terbuka tersebut berupa jalan, pedestrian, taman, plaza, pemakaman, lapangan, sungai. Peranan ruang terbuka sangat penting untuk menunjang terciptanya suatu ruang kawasan yang berkesan *place* bagi pengguna sehingga pengguna merasakan kenyamanan dan keamanan selama beraktifitas dalam ruang terbuka tersebut.

Penciptaan ruang terbuka sebagai salah satu elemen kawasan kampus memiliki fungsi sosial sebagai ruang komunal untuk berinteraksi dan fungsi ekologis untuk memelihara ekosistem. Selain itu, penataan ruang terbuka dapat membentuk *image* dan karakter kampus.

Kawasan UNSRI Kampus Palembang sebagai lingkungan fisik dan sosial mengalami perkembangan cepat baik dari fungsi maupun pemanfaatan lahan. Pada satu sisi, tatanan sosial sangat diperlukan untuk membentuk *sense of community* yang diperlukan suatu kawasan untuk menghadapi perubahan baik evolusioner maupun revolusioner (Hall & Porterfield, 2001). Suatu perkembangan kawasan tanpa *sense of community* akan menuju pada perubahan yang mengarah pada degradasi fisik maupun non fisik (Lozano, 1995). Perubahan yang terjadi perlu dikendalikan agar fenomena privatisasi ruang, ruang terbuka yang terdefinsi buruk dan sebagainya tidak menggeser kepentingan pembentukan ruang-ruang terbuka yang berkualitas.

Sejauh ini pemanfaatan dan pengembangan ruang terbuka di lingkungan UNSRI Kampus Palembang hanya sebatas perencanaan gedung/bangunan saja,

namun kurang memperhatikan eksistensi ataupun keberadaan ruang terbuka sebagai salah satu komponen kawasan kampus yang sangat mutlak diperlukan dan di konsep dengan baik. Selain itu, masih banyak ruang-ruang terbuka yang tidak dikembangkan dan cenderung menjadi ruang pasif. Sebenarnya ruang-ruang terbuka tersebut menyimpan potensi yang dapat dikembangkan dan menampung beragam aktifitas dan fasilitas serta menyelesaikan masalah kawasan.

Untuk itu, sebelum masuk kedalam tahap konsep dan arahan pengembangan yang menjadi pedoman mutlak dalam rangkaian perancangan pengembangan kampus, perlu suatu kajian identifikasi terhadap salah satu elemen kawasan yaitu, keberadaan ruang-ruang terbuka di lingkungan Universitas Sriwijaya Kampus Palembang guna memperoleh gambaran dan permasalahan yang ada.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keberadaan ruang terbuka di lingkungan UNSRI Kampus Palembang untuk mendapatkan data-data dan menghimpun informasi untuk memberikan gambaran pemahaman mengenai obyek studi. Identifikasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap setting fisik dan aspek fungsi pada ruang terbuka di lingkungan UNSRI Kampus Palembang. Ruang terbuka yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah ruang-ruang terbuka yang berbentuk *square*.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan ruang yang berada di luar bangunan dan menampung kegiatan tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu maupun kelompok (*Hakim, 1987*). Dicontohkan pula, bahwa ruang terbuka tersebut berupa jalan, pedestrian, alun-alun, taman, plaza, pemakaman, lapangan, sungai.

Menurut Krier (1984), bahwa ruang terbuka secara garis besar dapat di bagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Square* merupakan bentuk ruang terbuka yang bersifat statis atau ruang cenderung menjadi pusat atau orientasi suatu kegiatan tertentu, misalnya : alun-alun, taman kota.
2. *Street*, merupakan bentuk ruang terbuka yang bersifat dinamis, seperti ruang-ruang sirkulasi dan berbentuk memanjang atau linier, misalnya : jalan raya, jalan setapak, jalur pedestrian.

Berdasarkan kegunaanya, ruang terbuka dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Ruang terbuka aktif yaitu, ruang terbuka yang mempunyai unsur kegiatan didalamnya, seperti : olahraga, bermain, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, tempat bermain dan penghijauan sungai yang berfungsi sebagai tempat rekreasi.
2. Ruang terbuka pasif yaitu, ruang terbuka yang didalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia, seperti : penghijauan tepian rel kereta api, penghijauan bantaran sungai ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah.

Berdasarkan karakter pelingkupnya, (*Trancik, 1986 dalam Hatmoko, 1999*) membagi ruang atas :

1. Ruang dengan pembatas bidang lunak (*soft edges*), lebih berkarakter informal dan kreatif, seperti vegetasi.
2. Ruang dengan pembatas bidang keras (*hard edges*), lebih bersifat formal dan mengarahkan, seperti pagar beton, bangunan.

Menurut Eko Budihardjo (1998) ruang terbuka adalah bagian dari ruang yang memiliki definisi sebagai wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik.

Ruang terbuka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi umum :
  - a. Tempat bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, tempat menunggu
  - b. Sebagai ruang terbuka, ruang ini berfungsi untuk mendapatkan udara segar dari alam.
  - c. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain.
  - d. Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan.
2. Fungsi ekologis :
  - a. Penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu.
  - b. Pelembut arsitektur bangunan.

Tiga nilai utama yang seharusnya dimiliki oleh ruang publik agar menjadi ruang publik yang baik ialah (*Carr, 1992*):

- a. Ruang yang *responsive*.

Ruang publik didesain dan diatur untuk melayani kebutuhan pemakainya. Selain itu, ruang publik menjadi suatu tempat menemukan hal-hal baru akan dirinya atau orang lain. Pada ruang publik masyarakat juga dapat menemukan ide- ide baru/tempat mencari inspirasi.
- b. Ruang yang *demokratis*.

Ruang publik harus dapat melindungi hak-hak kelompok pemakainya. Ruang publik dapat dipakai oleh semua kelompok dan memberikan

kebebasan bertindak bagi pemakainya sehingga untuk sementara mereka dapat memiliki ruang publik tersebut. Ini berarti pada suatu ruang publik, seseorang dapat bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan tetapi tetap memperhatikan batasan/norma berlaku sehingga tidak mengganggu kebebasan orang lain.

c. Ruang yang mempunyai arti atau makna.

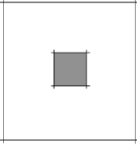
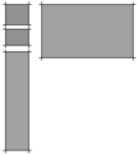
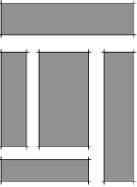
Ruang publik harus dapat memberikan pemakainya berhubungan kuat dengan ruang publik itu sendiri, kehidupan pribadinya, dan dunia yang lebih luas. Ruang publik yang memberikan arti seperti ini akan membuat masyarakat selalu ingin berkunjung lagi.

## **2.2 Pendekatan terhadap Teori-Teori Urban yang Berkaitan dengan Ruang Terbuka**

*Roger Trancik* (1986), mengemukakan tiga teori utama untuk melihat rona suatu kota yang berkaitan dengan ruang terbuka, yaitu : *figure ground*, *linkage* dan *place*. Dalam kajian penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori *figure ground* yaitu studi tentang hubungan tekstural antara bentuk yang dibangun (*building mass*) dan ruang terbuka (*open space*) melalui kajian dua dimensi *solid-void*.

Analisis *figure ground* digunakan untuk mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola-pola sebuah tata ruang perkotaan (*urban fabric*) serta mengidentifikasi masalah keteraturan massa atau ruang perkotaan/kawasaan. Seperti telah disebutkan diatas, sistem hubungan di dalam tekstur *figure ground* mengenal dua kelompok elemen, yaitu *solid* dan *void*. Tiga elemen *solid* atau blok adalah blok tunggal, blok yang mendefinisi sisi dan blok medan.

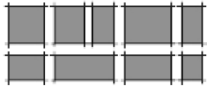
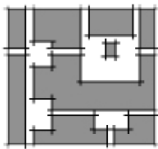
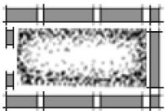
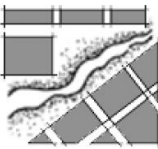
**Tabel 1** Elemen solid

Elemen Solid	Pengertian
a. Blok tunggal 	Bersifat agak individual. Akan tetapi, elemen ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari satu unit yang lebih besar, dimana elemen tersebut sering memiliki sifat yang penting (misalnya sebagai penentu sudut hierarki).
b. Blok yang mendefinisisi sisi 	Dapat berfungsi sebagai pembatas secara linier. Pembatas tersebut dapat dibentuk oleh elemen ini dari satu, dua atau tiga sisi.
c. Blok medan 	Sifat elemen blok medan yang memiliki bermacam-macam massa dan bentuk. Namun, masing-masing tidak dilihat sebagai individu melainkan hanya dilihat keseluruhan massanya secara bersama.

Sumber : Roger Trancik, 1986

Dalam tekstur *figure/ground*, kecenderungannya adalah memperhatikan elemen konkrit yang masif (bersifat blok) saja. Akan tetapi, empat elemen *void* sama pentingnya, walaupun keempat elemen berikut ini lebih sulit untuk dilihat karena semua bersifat abstrak atau kosong (spasial). Tetapi karena elemen ini mempunyai kecenderungan untuk berfungsi sebagai sistem yang memiliki hubungan erat dengan massa, maka elemen-elemen *void* ini perlu diperhatikan dengan baik pula, yakni sistem tertutup yang linier, sistem tertutup yang memusat, sistem terbuka yang sentral dan sistem terbuka yang linier.

**Tabel 2** Elemen void

Elemen void	Pengertian
a. Sistem tertutup linier 	Memperhatikan ruang yang bersifat linear, tetapi kesannya tertutup. Elemen ini paling sering dijumpai di kota.
b. Sistem tertutup sentral 	Memiliki pola ruang yang berkesan terfokus dan tertutup Ruang tersebut dapat diamati pada skala besar (misalnya di pusat kota) maupun di berbagai kawasan dalam kampung dan lain-lain)
c. Sistem terbuka linier 	Kesan ruang bersifat terbuka namun masih tampak terfokus (misalnya, alun alun besar, taman kota dan lain-lain)
d. Sistem terbuka sentral 	Merupakan pola ruang yang berkesan terbuka dan linear (misalnya, kawasan sungai dan lain-lain).

Sumber : Roger Trancik, 1986

Dalam suatu perencanaan jika diinginkan suasana yang melibatkan pengguna dengan sesama maupun lingkungannya dapat diciptakan suatu ruang dengan memperhatikan skala. Skala dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan suatu elemen tertentu dengan ukurannya bagi manusia. Skala dalam arsitektur adalah suatu kualitas yang menghubungkan bangunan atau ruang dengan kemampuan manusia dalam memahami bangunan atau ruang tersebut.

Menurut Yoshinibu Ashihara, perbandingan antara tinggi bangunan dan jarak antar bangunan adalah sebagai berikut :

- a.  $D/H = 1$  , ruang terasa seimbang dalam perbandingan jarak dan tinggi bangunannya
- b.  $D/H < 1$  , ruang yang terbentuk akan terlalu sempit dan memberikan rasa tertekan
- c.  $D/H > 1$  , ruang terasa agak besar

Teori elemen bentuk fisik urban oleh *Shirvani* (1985), dalam bukunya *The Urban Process*, menyebutkan ada 8 elemen urban ;

- a. *Land use*, elemen ini menentukan bentuk dasar dua dimensional dimana ruang tiga dimensional dibuat dan berfungsi
- b. *Building form and massing*, berkaitan dengan ketinggian, *setbacks*, *floor area ratio (FAR) coverage*, skala, material, tekstur, warna, serta dengan regulasi bentuk dan konfigurasi. Selain itu juga berhubungan dengan pola fisik yang dikenal sebagai *entity*, yaitu pengaruh sosial , politik dan ekonomi yang melatarbelakangi kawasan.
- c. *Circulation and parking*, elemen ini berpengaruh pada kualitas lingkungan.
- d. *Open space*, berupa taman, *hardscape* (jalan, *sidewalks*), ruang rekreasi dalam daerah *urban*, termasuk juga ruang-ruang kosong.
- e. *Pedestrian ways*, berkaitan dengan hubungan jalur pejalan kaki dengan kendaraan serta kualitas dan kuantitas jalur.
- f. *Activity support*, semua kegiatan yang memperkuat ruang publik. Bentuk, lokasi, dan karakteristik dari area tertentu memberikan fungsi dan penggunaan serta aktivitas yang spesifik.
- g. *Signage*, berhubungan dengan ukuran dan kualitas desain penanda
- h. *Preservasi*, mengacu pada struktur historis dan *place* secara ekonomi dan kultural berperan penting.

Pada penelitian ini, tidak semua dari kedelapan elemen urban di atas digunakan untuk menganalisis secara keseluruhan. Beberapa diantaranya dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi ruang terbuka yang distudi.

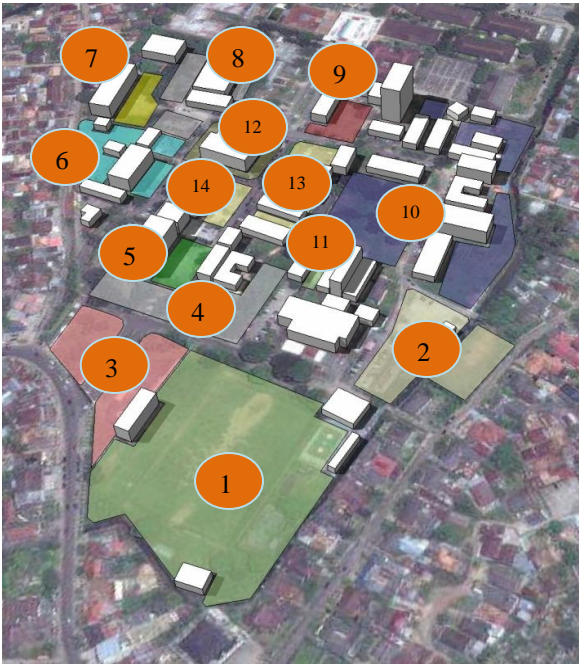
## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan dan observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan obyek studi dengan melakukan pengamatan terhadap *setting* fisik ruang terbuka dan aspek fungsi. Pengamatan terhadap *setting* fisik, meliputi : bentuk dan ukuran, *solid-void*, pelingkup dan skala sedangkan pengamatan terhadap aspek fungsi, meliputi : aktivitas dan *landuse*. Perangkat yang digunakan dalam penelitian berupa : peta kawasan, alat tulis, kamera digital dan aplikasi *maverick*.

Identifikasi ruang terbuka dikelompokkan berdasarkan kluster yang terdiri dari 14 kluster, antara lain :

**Tabel 3.** Kluster Ruang Terbuka

Peta Kluster Ruang Terbuka	Kluster
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lapangan bola</li> <li>2. Lapangan parkir</li> <li>3. Boulevard - gerbang</li> <li>4. Taman bukit</li> <li>5. Balitek</li> <li>6. FKIP</li> <li>7. D3 Ekonomi</li> <li>8. Fakultas Kedokteran</li> <li>9. Fakultas Hukum</li> <li>10. Fakultas Teknik</li> <li>11. FISIP</li> <li>12. Magister Manajemen</li> <li>13. Fakultas Ekonomi</li> <li>14. Fasilkom</li> </ol>

Sumber : Analisis 2013



**Tabel 4.** Pengamatan terhadap setting fisik

PENGAMATAN	VARIABEL PENELITIAN
Pengamatan terhadap <i>setting</i> fisik	<p>a. Bentuk dan Ukuran (tolok ukur variabel : bentuk fisik dari ruang terbuka tersebut dan besar/kecil (m<sup>2</sup>)).</p> <p>b. <i>Solid-Void</i> (tolok ukur variabel : sistem terbuka linier, sistem terbuka sentral, sistem tertutup linier dan sistem tertutup sentral).</p> <p>c. <i>Enclosure</i>/pelingkup (tolok ukur variabel : eksisting yang mengelilingi ruang terbuka tersebut dan elemen pengisi).</p> <p>d. Skala (tolok ukur variabel : D/H&lt;1 berkesan sempit, D/H=1 berkesan sedang, D/H&gt;1 berkesan luas. Aturan tersebut tidak selalu mutlak, kesan yang timbul jugatergantungan dari <i>enclosure</i> yang mengelilinginya.</p>

Pengamatan terhadap aspek fungsi; *landuse* dan aktifitas yang berlangsung di ruang terbuka dilingkungan Kampus Palembang-Universitas Sriwijaya bertujuan untuk mengetahui interaksi antar komunitas dan hubungan aktivitas dengan karakter fisik ruang terbuka dengan fungsi bangunan disekitar.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Kondisi dan Letak Geografis**

Secara geografis, Palembang terletak pada  $2^{\circ}59'27.99''$  LS  $104^{\circ}45'24.24''$ BT. Luas wilayah Kota Palembang adalah  $102,47$  Km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Letak Palembang cukup strategis karena dilalui oleh jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antar daerah di Pulau Sumatera. Selain itu di Palembang juga terdapat Sungai Musi yang dilintasi Jembatan Ampera dan berfungsi sebagai sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah.

Kampus UNSRI Palembang terletak di Jalan Sriwijaya Negara Kelurahan Bukit Besar Kota Palembang. Secara geografis, lokasinya terletak di  $2^{\circ}59'8''$  LS dan  $104^{\circ}43'58''$ BT. Kampus UNSRI Palembang yang terletak di Bukit Besar merupakan salah satu kampus Universitas Sriwijaya dengan luas areal 32,5 hektar. Kampus ini dimanfaatkan untuk kegiatan akademik S0, S1 Ekstensi, S2 dan S3.

#### **4.2 Universitas Sriwijaya**

Ide untuk memiliki sebuah perguruan tinggi di Sumatera Selatan telah ada sejak awal tahun 1950-an, yang dicetuskan dalam suatu kesempatan resepsi perayaan hari Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1952. Diprakarsai oleh beberapa orang pemuka masyarakat, menjelma menjadi kesepakatan untuk membentuk "Panitia Fakultas Sumatera Selatan". Menjelang akhir Agustus 1952, dengan berbagai pertimbangan, ditetapkan bahwa yang pertama akan didirikan adalah fakultas ekonomi. Untuk itu dibentuklah "Panitia Fakultas Ekonomi Sumatera Selatan" yang dikelola oleh suatu yayasan yang didirikan

pada tanggal 1 April 1953 dengan nama "Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti".

Pembukaan Fakultas Ekonomi secara resmi di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober 1953 dalam suatu acara yang dihadiri oleh Mr. Hadi, Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (PPK), Drg. M. Isa (Gubernur Sumatera Selatan), Bambang Utoyo (Panglima TT II Sriwijaya) dan Ali Gathmyr (Ketua DPRD Sumatera Selatan).

Upaya melengkapi perguruan tinggi di Sumsel dilanjutkan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti dengan membentuk Panitia Penyelenggaraan Fakultas Hukum. Pada tanggal 1 November 1957, bertepatan dengan perayaan Dies Natalis IV Fakultas Ekonomi, diresmikanlah fakultas tersebut dengan nama 'Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat'.

Pengembangan kemudian dilanjutkan dengan bantuan Penguasa Militer Teritorial II Sriwijaya yang memberikan bantuan keuangan untuk mendirikan gedung permanen Yayasan Perguruan Tinggi Syakhyakirti di Bukit Besar (kini Kampus Unsri Bukit). Upacara peletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 31 Oktober 1957

Upaya selanjutnya adalah penegerian perguruan tinggi yang sudah ada tersebut. Dengan perjuangan gigih tokoh masyarakat Sumsel ketika itu, antara lain Kolonel Harun Sohar (Panglima selaku Ketua Paperda TT II/ Sriwijaya) dan A. Bastari (Gubernur), hambatan yang masih ada untuk berdirinya universitas negeri di Palembang dapat diatasi. Delegasi yang dikirim ke Jakarta bulan Desember 1959 menemui Menteri PPK (Mr. Moh yamin) berhasil memperoleh jaminan kesediaan pemerintah untuk mengambil alih Perguruan tinggi Syakhyakirti menjadi suatu universitas negeri. Dengan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 1960 tanggal 29 Oktober 1960 (Lambaran Negara Tahun 1960 No. 135) akhirnya berdirilah Universitas Sriwijaya yang peresmianya dilakukan pada tanggal 3 November 1960 dalam upacara

penandatanganan piagam pendirian oleh Presiden Sukarno dengan disaksikan oleh Menteri PPK (Mr. Priyono) dan beberapa Duta Besar negara sahabat. Sebagai Presiden Universitas yang pertama diangkat Drg. M. Isa yang diangkat dengan Keputusan Presiden No. 696/M tahun 1960 tanggal 29 Oktober 1960

Untuk memenuhi tuntutan perkembangan, Unsri kemudian merencanakan penambahan kampus, di luar Bukit Besar yang sudah ada, dengan membebaskan tanah seluas 712 hektar, di Inderalaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sekarang Ogan Ilir-OI), pada tahun 1982. Pembangunan kampus baru ini dimulai pada tahun 1983 dengan bantuan dana Asian Development Bank (ADB), yang secara fisik baru dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 1993. Gubernur Sumatera Selatan H Ramli Hasan Basri memberikan kuliah perdana menandai awal kegiatan akademik di kampus baru Inderalaya ini pada tanggal 1 September 1993. Pemanfaatan sepenuhnya fasilitas di Kampus Inderalaya dilaksanakan dengan Keputusan Rektor pada bulan Januari 1995 dimana ditetapkan bahwa terhitung sejak tanggal 1 Februari 1995 semua kegiatan administrasi dan sebagian besar kegiatan akademik diselenggarakan di Kampus Inderalaya. Peresmian Kampus Unsri Indralaya yang sesungguhnya baru dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 1997 oleh Presiden Soeharto.

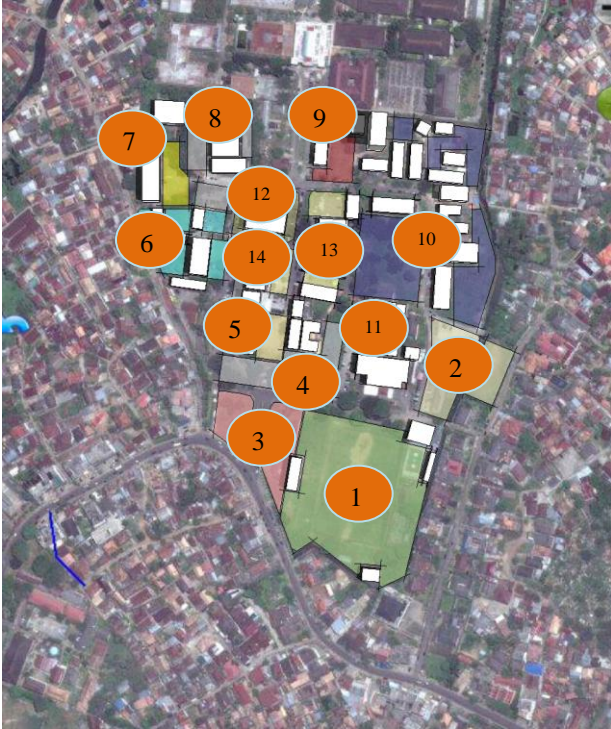
## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN



#### 5.1 Hasil Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan observasi langsung ke objek ruang terbuka per kluster. Pembagian kluster didasarkan pada keberadaan ruang terbuka pada bangunan unit-unit kerja atau fakultas. Ruang terbuka yang diidentifikasi yaitu ruang terbuka yang berbentuk *square* sedangkan jaringan jalan (*network*) tidak termasuk dalam penelitian ini.



**Tabel 5.** Identifikasi Ruang Terbuka

Peta situasi	Kluster Ruang Terbuka
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lapangan bola</li><li>2. Lapangan parkir</li><li>3. Boulevard - gerbang</li><li>4. Taman bukit</li><li>5. Balitek</li><li>6. FKIP</li><li>7. D3 Ekonomi</li><li>8. Fakultas Kedokteran</li><li>9. Fakultas Hukum</li><li>10. Fakultas Teknik</li><li>11. FISIP</li><li>12. Magister Manajemen</li><li>13. Fakultas Ekonomi</li><li>14. Fasilkom</li></ol>

**Tabel 6. Identifikasi Kluster Lapangan Bola**

1. Kluster Lapangan Bola	Variabel Penelitian
	<p>Bentuk : Lapangan olah raga</p> <p>Ukuran : 19.480 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka sentral</p> <p>Pelingkup : Podium stadion dan tepi parit</p> <p>Skala : D/H &gt; 1 berkesan luas</p> 
<p>Pengamatan terhadap aspek fungsi :</p> <p>Aktivitas pada ruang terbuka: bermain sepak bola, bola basket, parkir kendaraan, kegiatan ospek, upacara</p> <p><i>Landuse</i> disekitar berupa fasilitas komersial (kantin) dan fasilitas umum (podium sepakbola)</p>	

**Tabel 7. Identifikasi Kluster Lapangan Parkir**







2. Kluster Lapangan Parkir	Variabel Penelitian	
	<p>Bentuk</p> <p>Ukuran</p> <p>Solid - Void</p> <p>Pelingkup</p> <p>Skala</p>	<p>: Lapangan parkir</p> <p>: 3.818 m<sup>2</sup> + 1.982 m<sup>2</sup></p> <p>: Sistem terbuka linier</p> <p>: Jalan dan vegetasi</p> <p>: D/H &gt; 1 berkesan luas</p>
		

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan

*Landuse* disekitar berupa fasilitas komersial (kantin)

**Tabel 8. Identifikasi Kluster Boulevard – Gerbang UNSRI**

3. Kluster Boulevard – Gerbang UNSRI	Variabel Penelitian
    	<p>Bentuk : Taman dan lapangan</p> <p>Ukuran : 2.054 m<sup>2</sup> + 2.845 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka sentral</p> <p>Pelingkup : vegetasi dan bangunan podium</p> <p>Skala : D/H &gt; 1 berkesan luas</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan transmisi, taman, lapangan olahraga

*Landuse* disekitar berupa fasilitas umum (ATM) dan pos jaga



**Tabel 9. Identifikasi Kluster Taman Bukit**

4. Kluster Taman Bukit		Variabel Penelitian	
	Bentuk	:	Taman
	Ukuran	:	4.920 m <sup>2</sup>
	Solid - Void	:	Sistem terbuka linier
	Pelingkup	:	bangunan dan jalan
	Skala	:	D/H > 1 berkesan luas

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : tidak ada aktivitas yang intens, hanya beberapa orang lewat di jalur pedestrian.

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan (kantor balitek)

**Tabel 10. Identifikasi Kluster Balitek**



5. Kluster Balitek	Variabel Penelitian
	<p>Bentuk : Lapangan parkir</p> <p>Ukuran : 1.325 m<sup>2</sup> + 950 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan bangunan</p> <p>Skala : D/H = 1 berkesan sedang</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : kegiatan parkir kendaraan pribadi dan parkir bus mahasiswa disisi belakang.

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan (kantor balitek dan lembaga bahasa)

**Tabel 11. Identifikasi Kluster FKIP**



6. Kluster FKIP	Variabel Penelitian
	<p>Bentuk : Taman dan parkir</p> <p>Ukuran : 2.342 m<sup>2</sup> + 497 m<sup>2</sup> + 697 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan jalan</p> <p>Skala : D/H &gt; 1 berkesan luas</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan, taman/ruang terbuka hijau dan lahan kosong

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan

**Tabel 12. Identifikasi Kluster D3 Ekonomi**



7. Kluster D3 Ekonomi	Variabel Penelitian
	<p>Bentuk : Lapangan parkir</p> <p>Ukuran : 1.536 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan vegetasi</p> <p>Skala : D/H = 1 berkesan sedang</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan dan komersial (warung)

**Tabel 13. Identifikasi Kluster Fakultas Kedokteran**






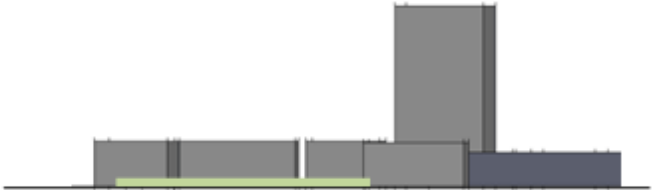
8. Kluster Fakultas Kedokteran	Variabel Penelitian
	<p>Bentuk : Taman dan lapangan parkir</p> <p>Ukuran : 1.324 m<sup>2</sup> + 590 m<sup>2</sup> + 867 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan vegetasi</p> <p>Skala : D/H = 1 berkesan sedang</p>
	

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan dan taman

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan

**Tabel 14. Identifikasi Kluster Fakultas Hukum**



9. Kluster Fakultas Hukum	Variabel Penelitian
    	<p>Bentuk : Lapangan parkir</p> <p>Ukuran : 4.920 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan bangunan</p> <p>Skala : D/H = 1 berkesan sedang</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan dan komersil (warung)

**Tabel 15. Identifikasi Kluster Fakultas Teknik**


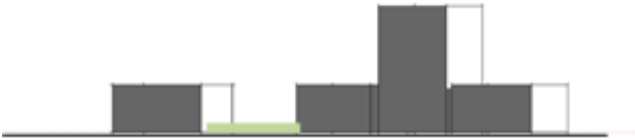
10. Kluster Fakultas Teknik	Variabel Penelitian
	<p>Bentuk : Taman, lapangan parkir</p> <p>Ukuran : 5.803m<sup>2</sup> + 3.125m<sup>2</sup> + 1.925 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan vegetasi</p> <p>Skala : D/H &gt; 1 berkesan luas</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan dan lahan kosong.

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan, fasum (mushola) dan komersil (warung)

**Tabel 16. Identifikasi Kluster Fakultas FISIP**

11. Kluster Fakultas FISIP	Variabel Penelitian										
	<table border="0"> <tr> <td>Bentuk</td> <td>: Lapangan parkir</td> </tr> <tr> <td>Ukuran</td> <td>: 37 m<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td>Solid - Void</td> <td>: Sistem terbuka linier</td> </tr> <tr> <td>Pelingkup</td> <td>: bangunan dan bangunan</td> </tr> <tr> <td>Skala</td> <td>: D/H &lt; 1 berkesan sempit</td> </tr> </table> 	Bentuk	: Lapangan parkir	Ukuran	: 37 m <sup>2</sup>	Solid - Void	: Sistem terbuka linier	Pelingkup	: bangunan dan bangunan	Skala	: D/H < 1 berkesan sempit
Bentuk	: Lapangan parkir										
Ukuran	: 37 m <sup>2</sup>										
Solid - Void	: Sistem terbuka linier										
Pelingkup	: bangunan dan bangunan										
Skala	: D/H < 1 berkesan sempit										



Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan



**Tabel 17. Identifikasi Kluster Fakultas Magister Manajemen**







12. Kluster Magister Manajemen	Variabel Penelitian
	<p>Bentuk : taman</p> <p>Ukuran : 1.955m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan pagar</p> <p>Skala : D/H &lt;1 berkesan sempit</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan

**Tabel 18. Identifikasi Kluster Fakultas Ekonomi**







13. Kluster Fakultas Ekonomi	Variabel Penelitian
    	<p>Bentuk : Taman , lapangan parkir</p> <p>Ukuran : 2.860 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan bangunan - jalan</p> <p>Skala : D/H = 1 berkesan sempit</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :

Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan,taman.

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan

**Tabel 19. Identifikasi Kluster Fasilkom**

14. Kluster Fasilkom	Variabel Penelitian
    	<p>Bentuk : lapangan parkir</p> <p>Ukuran : 1.132 m<sup>2</sup></p> <p>Solid - Void : Sistem terbuka linier</p> <p>Pelingkup : bangunan dan vegetasi</p> <p>Skala : D/H=1 berkesan sedang</p> 

Pengamatan terhadap aspek fungsi :


Aktivitas pada ruang terbuka : parkir kendaraan

*Landuse* disekitar berupa fasilitas pendidikan

## 5.2 Pembahasan




Dari hasil pengukuran menggunakan media *google earth*, diketahui luas kawasan UNSRI Kampus Palembang adalah 138.786 m<sup>2</sup> atau 13,88 Ha. Dari luas tersebut, lahan yang terbangun adalah 24.090 m<sup>2</sup>, berkisar 18 % dari luas kawasan sehingga ruang terbuka atau ruang luar yang ada berkisar 82 % . Dari hasil pengukuran ini didapatkan bahwa potensi ruang terbuka UNSRI Kampus Palembang sangat besar. Namun, kemacetan dan kesan sempit yang dirasakan pada kawasan UNSRI Kampus Palembang merupakan akibat perubahan dan perkemabangan yang mengarah pada degradasi fisik dan non fisik akibat kurangnya penataan terpadu antar kluster yang ada. Setiap kluster berdiri sendiri tanpa adanya keterhubungan yang jelas dengan kluster lainnya.

**Tabel 20.** Persentase Bangunan dan Ruang Terbuka

Peta UNSRI Kampus Palembang	Persentase
	Total luas : 138.786 m <sup>2</sup>
	Bangunan : 24.090 m <sup>2</sup>
	Ruang terbuka : 114.696 m <sup>2</sup>

Pemanfaatan ruang terbuka di lingkungan UNSRI Kampus Palembang berupa lahan parkir, taman dan lahan kosong. Perkembangan kampus yang begitu cepat membuat kebutuhan akan lahan parkir begitu banyak sehingga ruang-ruang terbuka yang ada beralih fungsi menjadi lahan parkir. Penataan yang kurang optimal dan terpadu menyebabkan timbulnya masalah kemacetan dan kesemerawutan.

**Tabel 21.** Ruang Terbuka sebagai Lahan Parkir

Ruang terbuka	Pembahasan
<p>1. Kluster Fasilkom</p> 	<p>Hampir seluruh area luar ruang di kluster fasilkom digunakan sebagai area parkir. Tidak ada lagi ruang luar yang digunakan sebagai area interaksi sosial, belajar.</p>
<p>2. Kluster Magister Manajemen</p> 	<p>Area luar ruang di kluster Magister Manajemen digunakan sebagai sirkulasi dan parkir. Tidak ada ruang luar yang berfungsi sebagai taman</p>
<p>3. Kluster Fakultas Hukum</p> 	<p>Area luar ruang di kluster Fakultas Hukum digunakan sebagai sirkulasi dan parkir. Perkerasan area parkir menggunakan cor beton sehingga daya serap air sangat rendah. Tidak ada ruang luar yang berfungsi sebagai taman.</p>

#### 4. Kluster FISIP



Area luar ruang di kluster FISIP digunakan sebagai sirkulasi dan parkir. Tidak ada ruang luar yang berfungsi sebagai taman.

#### 5. Kluster Fakultas Teknik



Area luar ruang di kluster FT digunakan sebagai sirkulasi dan parkir dengan perkerasan conblok.

#### 6. Fakultas Kedokteran



Area luar ruang di kluster FK digunakan sebagai sirkulasi dan parkir dengan perkerasan conblok.

#### 7. Kluster D3 Ekonomi



Area luar ruang di kluster D3 Ekonomi digunakan sebagai sirkulasi dan parkir dengan perkerasan conblok.

Ruang terbuka berupa taman yang ada di lingkungan UNSRI kampus Palembang yang sejatinya dapat berfungsi sebagai tempat interaksi bagi civitas akademika tidak menjadi pilihan untuk dikunjungi, taman hanya sebatas ruang terbuka hijau dan lahan kosong. Hal itu disebabkan oleh sarana pendukung diruang terbuka yang belum ada, seperti : bangku taman, *wifi*, gazebo, pohon peneduh dan penerangan. Sarana pendukung ini sangat diperlukan guna menarik pengguna untuk berinteraksi di ruang terbuka yang ada selain penataan dan desain taman yang menarik.

**Tabel 22.** Ruang Terbuka sebagai Taman

Ruang terbuka	Pembahasan
<p data-bbox="386 909 743 940">1. Kluster Fakultas Teknik</p> 	<p data-bbox="880 909 1399 997">Ruang terbuka yang ada masih sebatas lahan kosong, belum ada penataan.</p>
<p data-bbox="386 1512 652 1543">2. Kluster Ekonomi</p> 	<p data-bbox="880 1512 1399 1816">Ruang terbuka yang ada sudah ditata sebagai taman yang fungsinya lebih sebagai ruang terbuka hijau. Tidak ada aktivitas di area taman karena belum ada sarana pendukung seperti bangku taman dan peneduh.</p>

3. Kluster Boulevard – Gerbang



Ruang terbuka yang ada sudah ditata sebagai taman yang fungsinya lebih sebagai ruang terbuka hijau. Tidak ada aktivitas di area taman karena belum ada sarana pendukung seperti bangku taman dan peneduh.

4. Kluster Taman Bukit



Ruang terbuka yang ada sudah ditata sebagai taman yang fungsinya lebih sebagai ruang terbuka hijau. Tidak ada aktivitas di area taman karena belum ada sarana pendukung seperti bangku taman dan peneduh.

5. Kluster FKIP



Ruang terbuka yang ada masih sebatas lahan kosong, belum ada penataan.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan

1. Pemanfaatan ruang-ruang terbuka yang ada dilingkungan UNSRI Kampus Palembang hanya sebatas ruang luar sebagai area parkir dan taman.
2. Keberadaan ruang-ruang terbuka pasif belum dikembangkan dengan optimal, berkesan seperti ruang sisa.
3. Perkerasan area parkir yang menggunakan material conblok dan cor beton membuat daya serap air tanah sangat rendah dan secara visual membuat pemandangan ruang luar menjadi silau.
4. Taman-taman yang sudah ditata perlu ditambahkan sarana pendukung lainnya seperti bangku taman, elemen peneduh, gazebo, vegetasi, penerangan, *wifi*.
5. Ruang-ruang terbuka belum di desain dan direncanakan dengan baik, semestinya penciptaan ruang terbuka yang baik akan membentuk image kampus yang berkarakter.
6. Kampus dapat menjadi ruang terbuka hijau kota apabila ruang-ruang luar yang ada ditata dan dilestarikan.
7. Penggunaan elemen vegetasi yang tepat pada kawasan kampus dapat menciptakan keteduhan dan estetika pada area kampus.
8. Untuk itu perlu adanya penataan ruang luar /ruang terbuka yang dapat mendukung terciptanya suasana *place* dan dapat membentuk image dan karakter kawasan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen. Francism Mark. Rivlin, Leane. Stone, Andrew. 1992. *Environment and Behavior Series. Public Space*. Cambridge University Press.
- Chiara, De Joseph., et all. 1997. *Standar Perencanaan Tapak*. Erlangga. Jakarta.
- Hakim, Rustam. 1993. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, Keneth B & Gerald A. Porterfield (2001). *Community by Design; New Urbanism for Suburbs and Small Communities*. McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- Harris, C W. (1998), *Time Saver Standards for Landscape Architecture: Design and Construction Data*, Mc Gram Hill Publishing Company.
- Lozzano, Eduardo E. (1990). *Community Design and The Cukture of Cities: The Crossroad and The Wall*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Rutledge, A. (1981), *A Visual Approach to a Park Design*, STPM Press, New York.
- Shirvani, Hamid. 1985. *Urban Design Proces*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space, Theories of Urban Design*. Van Nostrand Reinhold, New York.